

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya gudang biasanya digunakan oleh produsen sebagai tempat menyimpan produk yang mencakup bahan baku, barang jadi, ataupun barang setengah jadi. Barang tersebut akan disimpan sampai dengan waktu pemindahan yang telah ditentukan. Didalam gudang, perpindahan barang merupakan suatu persoalan umum yang sering terjadi. Perpindahan tersebut terjadi karena adanya suatu kebutuhan, seperti misalnya jika ada kebutuhan bahan baku untuk *manufacturing* maka bahan baku yang berada di gudang harus berpindah untuk diolah menjadi bahan jadi. Selama produk berada didalam gudang, produk harus diperhatikan dengan baik agar produk tidak rusak dan nilai gunanya tidak berkurang.

Pergudangan sendiri merupakan kegiatan penyimpanan produk di dalam gudang (Warman, 1993). Peran pergudangan yang utama adalah menjaga keamanan produk dan memastikan kondisi lingkungan diluar produk tidak berdampak negatif pada produk (Miralam, 2017). Walaupun pada dasarnya gudang merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan barang, namun aktivitas yang dilakukan didalam gudang bukan hanya aktivitas penyimpanan barang saja. Terdapat beberapa aktivitas pergudangan yang lain terkait dengan pergerakan barang didalam gudang. Aktivitas lain terkait penanganan barang, seperti: penerimaan barang, pencatatan, penyimpanan, pemilihan, penyortiran, pelabelan, dan pengiriman barang (Rahmadhika & Handayani, 2017). Hal yang perlu diperhatikan dalam pergudangan adalah pergerakan barang harus dapat dilakukan. Barang yang dapat

bergerak akan menghasilkan *profit* bagi perusahaan, jika terjadi hambatan dalam pergerakan maka dapat menyebabkan penurunan terhadap *profit* perusahaan (Aristanto, 2017). Oleh karena itu, perlu diperhatikan aktivitas didalam gudang untuk mengontrol pergerakan dari barang. Aktivitas pergudangan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah aktivitas pencatatan. Pencatatan yang dimaksud adalah pencatatan persediaan barang untuk mengetahui ketersediaan produk yang dimiliki perusahaan. Informasi dari pencatatan persediaan akan digunakan untuk mengelola transaksi pembelian dan penjualan. Sistem pencatatan yang baik akan memudahkan perusahaan untuk mengelola transaksi penjualan, pembelian, dan juga merekap *stock opname*. Menurut Zahra, *stock opname* merupakan kegiatan perhitungan jumlah persediaan fisik barang (*real stock*) di gudang (Widhiarso & Ernawati, 2022). *Stock opname* bertujuan untuk mengetahui keakuratan pendataan persediaan. Jika terjadi selisih antara stok fisik dengan pembukuan maka kemungkinan ada transaksi yang belum tercatat atau tercatat lebih dari satu kali.

Pencatatan dapat dikatakan *ideal* jika jumlah stok pada sistem sesuai dengan jumlah stok fisik pada gudang. Namun terkadang dapat timbul permasalahan dimana stok pada sistem tidak sesuai dengan stok fisik barang pada gudang. Permasalahan tersebut merupakan salah satu permasalahan yang muncul di PT Cipta Perkasa Sejahtera divisi *sparepart*.

Tabel 1.1 Data Selisih Stok Persediaan

	Kuantitas	Persentase
Jumlah item yang selisih	50	17%
Jumlah item yang tidak selisih	244	83%
Jumlah Item Persediaan	294	100%

Sumber: Data Perusahaan, 2022

Berdasarkan data perhitungan *stock opname* yang dilakukan pada bulan Juli 2022, ditemukan 17% item yaitu 50 item barang yang mengalami ketidakcocokan stok antara stok fisik dengan stok yang tercatat pada sistem dari jumlah item yang ada pada gudang divisi *sparepart* PT Cipta Perkasa Sejahtera yakni sejumlah 294 item. Hal tersebut tentunya akan menjadi kendala dalam aktivitas pergudangan,. Ketidakakuratan dari ketersediaan stok dapat menghambat aktivitas pergerakan barang dalam gudang. Barang yang seharusnya dapat dikeluarkan karena dalam pencatatan sistem stok masih tersedia tidak akan dapat langsung keluar karena ternyata stok fisik pada gudang tidak ada. Begitu pula dengan barang yang sebenarnya stok fisiknya tersedia namun dalam sistem tidak ada sisa stok yang tercatat, jika barang tersebut akan keluar maka pada sistem stok barang tersebut akan menjadi *minus*. Oleh karena itu perbedaan jumlah stok akan tersebut perlu dianalisis penyebabnya untuk meningkatkan keakuratan pencatatan. Keakuratan pencatatan ini akan berdampak pada pengelolaan pembelian dan juga pengeluaran barang. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, pada penelitian kali ini penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Pergerakan Barang pada Divisi *Sparepart* PT Cipta Perkasa Sejahtera”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pergerakan barang pada divisi *sparepart* PT Cipta Perkasa Sejahtera?
- 1.2.2 Faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya selisih stok pada divisi *sparepart* PT Cipta Perkasa Sejahtera?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui pergerakan barang pada divisi *sparepart* PT Cipta Perkasa Sejahtera
- 1.3.2 Mengetahui faktor penyebab terjadinya selisih stok pada divisi *sparepart* PT Cipta Perkasa Sejahtera

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk memperdalam pemahaman penulis terkait penyebab dari ketidaksesuaian stok pada pergudangan. Serta sebagai bentuk pemenuhan persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan pada program studi Manajemen dan Administrasi Logistik.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi alur pergerakan barang serta menemukan penyebab dari ketidakcocokan stok persediaan barang di PT Cipta Perkasa Sejahtera, sekaligus menjadi referensi untuk meningkatkan pengendalian internal dalam perusahaan.

1.4.3 Bagi Program Studi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dan juga referensi untuk bahan penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.